

**PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI AJARAN ISLAM SEBAGAI UPAYA
PENCEGAHAN *CYBERBULLYING* DI ERA DIGITAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

SALWA NINGRUM FADHILA
NIM. 2119271

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Salwa Ningrum Fadhila

NIM : 2119271

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AJARAN ISLAM SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN *CYBERBULLYING* DI ERA DIGITAL”** adalah benar-benar karya tulis penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 26 Juni 2023

Yang Menyatakan



SALWA NINGRUM FADHILA
NIM 2119271

Dr. Mochamad Iskarim, S.Pd.I., M.S.I
Kepatihan RT. 02 RW. 02, Tersono, Batang

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Salwa Ningrum Fadhila

Kepada :
Yth. Dekan FTIK UIN K.H.
Abdurrahman Wahid Pekalongan
c/q. Ketua Program Studi PAI
di-
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

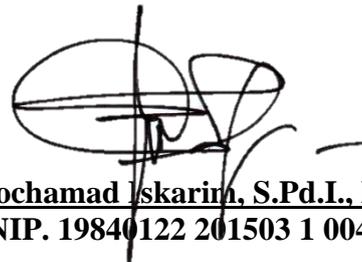
Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : **SALWA NINGRUM FADHILA**
NIM : **2119271**
Program Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**
Judul : **PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI AJARAN ISLAM SEBAGAI UPAYA
PENCEGAHAN *CYBERBULLYING* DI ERA
DIGITAL**

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 26 Juni 2023
Pembimbing



Dr. Mochamad Iskarim, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 19840122 201503 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: ftik.uingusdur.ac.id email: ftik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

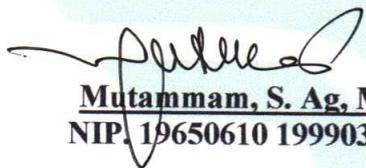
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : **SALWA NINGRUM FADHILA**
NIM : **2119271**
Judul Skripsi : **PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI AJARAN ISLAM SEBAGAI UPAYA
PENCEGAHAN CYBERBULLYING DI ERA DIGITAL**

Telah diujikan pada hari Kamis, 6 Juli 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

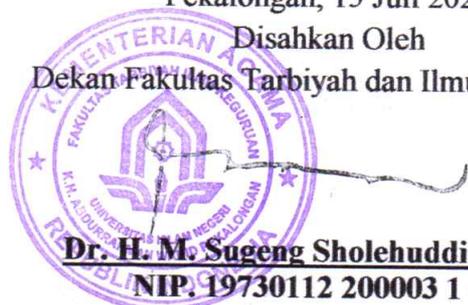

Mutammam, S. Ag, M.Ed.
NIP. 19650610 199903 1 003

Penguji II


Dewi Anggraeni, M.A.
NIP. 19890806 202012 2 008

Pekalongan, 15 Juli 2023

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,


Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fenom-fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ص	Syin	Sy	es dan ye
ض	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ظ	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أ ي = ai	إ ي = ī
أ = u	أ و = au	أ = ū

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *fātima*

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbānā*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rajulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البدیع	ditulis	<i>al-badī'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ` /.

Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un.</i>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah wa syukru 'ala ni'amillah, penulis haturkan rasa syukur sedalam – dalamnya kehadiran Allah SWT, atas segala curahan nikmat yang tidak ada habisnya dan jangkauan rahmat-Nya yang tidak ada putusnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Agung Nabi Muhammad *Shollallahu 'Alaihi Wassalam*, yang dinantikan syafaatnya kelak di hari kiamat. *Amiin*. Karya ilmiah ini semata – mata, penulis persembahkan sebagai entitas kecintaan penulis kepada:

1. Diri saya sendiri, terima kasih karena telah berjuang dan bisa hebat bertahan sampai sejauh ini. *proud of my self*.
2. Kedua orang tua tercinta dan tersayang saya, beliau Bapak Suraji dan Ibu Sri Listinah yang senantiasa memanjatkan lantunan do'a, untaian nasihat dan motivasi untuk saya sehingga terselesaikannya penelitian ini. Terima kasih atas segala dukungan yang kedua orang tua saya berikan sehingga saya bisa sampai disini dan menyelesaikan pendidikan S1.
3. Kedua adik saya, Muhammad Farhan Nurrofiq dan Tiyaz Safana Khoiriyah yang telah senantiasa mendukung saya dan memberikan kasih sayang serta do'a nya kepada saya.
4. Keluarga besar saya Bani Kasiyan, terima kasih atas dukungan dan do'anya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap jajaran pemerintahan Desa Kulu, Karanganyar, Kabupaten Pekalongan terkhusus Bapak Setyo Nimpuno selaku Kepala Desa yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian dan turut serta berkontribusi dalam proses penyelesaian penelitian ini.
6. Segenap masyarakat Desa Kulu, Karanganyar, Kabupaten Pekalongan yang telah berkontribusi untuk melakukan wawancara dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Dosen pembimbing skripsi saya beliau bapak Dr. Mochamad Iskarim, S. Pd. I., M. S. I. yang senantiasa memberikan bimbingan serta ilmu yang pastinya bermanfaat, juga motivasi dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Dosen pembimbing saya beliau bapak M. Mujib Hidayat, M. Pd.I yang telah

memberi saya bimbingan selama masa perkuliahan saya, terima kasih untuk dukungannya sehingga saya menyelesaikan skripsi ini.

9. Nur Wahidah, sahabat seperjuangan saya dari semester 1 hingga akhir ini. Terima kasih telah menjadi teman saya yang menerima saya apa adanya walaupun kita baru kenal selama 4 tahun ini, terima kasih juga atas do'a, dukungan, kasih sayang, semangat, motivasi, dan pertemanan yang sangat *positive vibes* ini sehingga membantu saya menyelesaikan skripsi ini.
10. Izza Aulia Agasha, sahabat perjuangan saya juga yang telah memberikan do'a, dukungan, semangat, kasih sayang, motivasi, pertemanan yang sangat *positive vibes* ini sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Nensi Mandakini, sahabat saya yang selalu memberi do'a, dukungan, semangat, kasih sayang, dan pertemanan yang sangat *positive vibes* ini sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Aisyah Nur Aulia, sahabat saya yang selalu menemani saya saat KKN hingga saat ini. Terima kasih atas do'a, dukungan, kasih sayang, serta pertemanan ini yang membuat saya semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman Bestie Kos, terima kasih sudah menemani saya selama perkuliahan dan menjadi teman-teman yang baik untuk saya.
14. Teman Baikku, Diva, Karin, Asri, teman-teman sepembimbingan skripsi serta teman-teman yang saya kenal dan tidak bisa saya sebutkan terima kasih juga sudah menemani saya selama perkuliahan dan menjadi teman-teman yang baik untuk saya dan saya harap hingga seterusnya.

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فُؤَا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ



Artinya “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (QS. At-Tahrim : 6).

ABSTRAK

Fadhila, Salwa Ningrum. 2023. *Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Ajaran Islam Sebagai Upaya Pencegahan Cyberbullying di Era Digital*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dosen Pembimbing : Dr. Mochamad Iskarim, S. Pd. I., M. S. I.

Orang tua sangat berperan dalam kehidupan anak sebab waktunya sebagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga, tugas dan tanggung jawabnya yang besar yaitu membentuk karakter dan moral anak. Dengan kemajuan dan perkembangan teknologi informasi, remaja sebagai pengguna cenderung lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya, jika anak tidak diimbangi oleh nilai-nilai ajaran Islam mereka akan terpengaruh oleh dampak negatif, yaitu *cyberbullying*. Berdasarkan hasil penelitian *Center for Digital Society* bahwa 1.895 peserta didik (45,35%) mengaku pernah menjadi korban *cyberbullying*, orang tua harus lebih memperhatikan aktivitas *online* remaja mereka dan membatasi waktu mereka untuk menghindari keterlibatan mereka dalam *cyberbullying*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknologi digital terhadap fenomena *cyberbullying*, bagaimana peran orang tua dalam mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari anak, serta bagaimana orang tua menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai pencegahan *cyberbullying* di era digital.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data primer dalam penelitian ini orang tua dan anak remaja yang bertempat di Desa Kulu, Karanganyar, Kabupaten Pekalongan. Sumber data sekunder ini diperoleh dari buku-buku literatur serta karya-karya ilmiah lainnya. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Terakhir uji keabsahan data triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

Hasilnya dalam pengaruh teknologi digital terhadap fenomena *cyberbullying* anak remaja menggunakan *handphone* nya untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan membuka *google* saat mencari sesuatu, berkomunikasi lewat *WhatsApp*, *instagram*, *facebook*, bermain *games*, serta terjadi adanya *cyberbullying* jenis *harassment* (gangguan) dan *cyberbullying* jenis *Flaming* (terbakar). Orang tua telah berperan mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari pada anak dengan menyuruh anak mengaji, berdo'a sebelum melakukan aktifitas, memperingati anak tentang perbuatan dosa, dan mengingatkan anak untuk salat lima waktu. Dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai pencegahan *cyberbullying* di era digital yang orang tua lakukan adalah orang tua menggunakan perangkat lunak pengawasan, menerapkan pembatasan waktu bermain *handphone*, serta kepedulian orang tua saat anak nya saat terjadinya kasus *cyberbullying*.

Kata Kunci : Peran Orang Tua, Nilai-nilai Ajaran Islam, Cyberbullying, dan Era Digital.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah memberikan kekuatan fisik dan mental sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Ajaran Islam sebagai upaya Pencegahan *Cyberbullying* Di Era Digital” Sholawat dan salam penulis sampaikan kepada Rosulullah *sholallahu 'alaihi wa sallam* yang telah membawa dan menerangi hati nurani kita, menjadi cahaya bagi segala perbuatan mulia. Dengan segala ketekunan, kemauan dan bantuan dari berbagai pihak maka penulis dapat mengatasi hambatan dan rintangan yang terjadi pada diri penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. penulis hanya dapat menyampaikan ungkapan terimakasih, terkhusus penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Ahmad Tarifin, M.A, selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Mohammad Syaifuddin, M.Pd, selaku sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Mujib Hidayat, M.Pd.I, selaku Dosen Wali yang selama ini telah mengarahkan mahasiswanya untuk lebih baik.
6. Bapak Dr. Mochamad Iskarim, S. Pd. I., M. S. I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu serta ketabahan dan kesabarannya dalam membimbing dan memberi petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh dosen dan staf TU serta karyawan yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan selama belajar di kampus UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

8. Bapak Setyo Nimpuno selaku Kepala Desa Kulu, Karanganyar, Kabupaten Pekalongan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Desa Kulu, Karanganyar, Kabupaten Pekalongan.
9. Segenap masyarakat Desa Kulu, Karanganyar, Kabupaten Pekalongan yang telah bersedia membantu memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
10. Keluarga dan teman-teman yang selalu mendoakan dan memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan baik dari segi bahasa maupun metodologinya. Dengan penuh kerendahan hati, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna perbaikan skripsi ini. Akhir kata, peneliti berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, yang secara khusus dapat memberikan manfaat kepada peneliti, dan dapat memberikan manfaat kepada pembaca pada umumnya.

Pekalongan, 26 Juni 2023

Peneliti

SALWA NINGRUM FADHILA
NIM. 2119271

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Pola Asuh Orang Tua	17
1. Pengertian Orang Tua.....	17
2. Tanggung Jawab Orang Tua	19
3. Peran Orang Tua dalam Keluarga	21
4. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua	22
B. Menanamkan Nilai-nilai Ajaran Islam	24
1. Konsep Menanamkan Nilai-nilai Ajaran Islam.....	24
2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam	27
3. Prinsip Pendidikan Agama Islam	35
C. <i>Cyberbullying</i>	42
D. Era Digitalisasi.....	45
E. Penelitian yang Relevan.....	49
F. Kerangka Berpikir.....	53

BAB III. HASIL PENELITIAN

A. Profil Desa	58
B. <i>Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Fenomena Cyberbullying</i>	61
C. Peran Orang Tua dalam Mengajarkan dan Menerapkan Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Kehidupan Sehari-hari Anak	65
D. Orang Tua Menanamkan Nilai-nilai Ajaran Islam sebagai Pencegahan Cyberbullying Di Era Digital.....	71

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Fenomena <i>Cyberbullying</i>	78
B. Peran Orang Tua dalam Mengajarkan dan Menerapkan Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Kehidupan Sehari-hari Anak.....	80
C. Orang Tua Menanamkan Nilai-nilai Ajaran Islam sebagai Pencegahan <i>Cyberbullying</i> Di Era Digital	82

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Waktu dan Kegiatan Penelitian.....	8
--	---

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Penelitian
3. Pedoman Observasi
4. Pedoman Wawancara
5. Transkrip Wawancara
6. Dokumentasi
7. Catatan Lapangan
8. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai dasar untuk membentuk kepribadian yang tangguh pada anak-anaknya, dengan memperhatikan nilai dan norma yang berlaku. Dengan mengajarkan nilai-nilai dasar tersebut, anak seharusnya dapat berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa yang lebih baik, masyarakat yang berkembang dalam tatanan sosial.¹

Dalam konteks pembelajaran, rumah merupakan tempat pertama (madrasah pertama) anak belajar melalui proses komunikasi dan interaksi dengan orang tuanya sebagai pendidik. Proses belajar seorang anak dari lingkungannya (keluarga) memberinya pola mental. rumah sebagai tempat pertama bagi anak untuk meletakkan dasar imannya dan mempertahankan kodratnya.²

Dalam keluarga orang tua sangat berperan dalam kehidupan anak sebab waktunya sebagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga, apalagi anak masih di bawah pengasuhan orang tua, terutama peran seorang ibu. Demikianlah keluarga atau orang tua menjadi faktor penting untuk mendidik anak-anaknya baik dalam sudut tinjauan agama, sosial, kemasyarakatan maupun tinjauan

¹ Riris Eka Setiani, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga (Perspektif Agama Dan Sosial-Budaya)", (*Jurnal Yin Yang*, Vol.13 No.1, 2018) hal.106

² Riris Eka Setiani, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga, hal.107

individu.³ Oleh karena itu, sangat jelas bahwa orang tua memiliki peran penting dalam tugas dan tanggung jawabnya yang besar terhadap semua anggota keluarga yaitu lebih berfokus pada membentuk karakter dan moral, melatih keterampilan dan mengatur aturan rumah tangga, dan sejenisnya. Orang tua seharusnya menjadi teladan atau contoh yang selalu diikuti dan diteladani oleh anaknya.

Kemajuan teknologi dan akses internet yang meluas telah merevolusi cara orang terhubung dan berkomunikasi dalam kehidupan mereka. Dengan kemajuan dan perkembangan teknologi informasi, remaja sebagai pengguna cenderung lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya. Internet menyediakan segala macam informasi, termasuk informasi sosial dan informasi lainnya. Beberapa dari informasi ini bersifat positif dan negatif, ada dampak serius dan menyebabkan kejahatan di kalangan remaja. Kecanduan internet, *cyberbullying*, pornografi dunia maya, risiko kesehatan, kecurangan, kekerasan yang memengaruhi perkembangan remaja.⁴

Berdasarkan riset Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJI). Jumlah pengguna internet di Indonesia adalah 210,03 juta pengguna internet pada tahun 2021-2022. Jumlah ini meningkat 6,78% dibandingkan 196,7 juta pada periode sebelumnya, dan penetrasi internet di Indonesia naik menjadi

³ Efranus Ruli, "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak", (*Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol.1 No.1, 2020),Hal.144.

⁴ Bauman, S., Toomey, R., & Walker, J.. "Associations among bullying, cyberbullying, and suicide in high school students". (*J. Adolesc*: 2013), 36, 341– 350. doi:10.1016/j.adolescence.2012.12.001 (diakses tanggal 26 Desember 2022).

77,02%. Menurut kelompok umur, tingkat penetrasi tertinggi pada kelompok umur 13 sampai 18 tahun, yaitu sebesar 99,16%.⁵

Berdasarkan hasil penelitian *Center for Digital Society* (CfDS) Agustus 2021 bertajuk *Teenager-Related Cyberbullying Case in Indonesia* yang dilakukan pada 3.077 peserta didik SMP dan SMA usia 13-18 tahun di 34 provinsi di Indonesia. Hasil tersebut menyebutkan bahwa 1.895 peserta didik (45,35%) mengaku pernah menjadi korban, sementara 1.182 peserta didik (38,41%) lainnya menjadi pelaku.⁶

Cyberbullying remaja adalah bentuk baru dari intimidasi yang telah menarik perhatian banyak peneliti dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan oleh pesatnya peningkatan proporsi pengguna Internet muda, terutama di jejaring sosial, ruang obrolan, dan aplikasi pesan instan. Mereka adalah anak-anak muda yang sedang mencari jati diri dan merasakan kebersamaan melalui aplikasi.⁷

Ada beberapa kesamaan antara perilaku *cyberbullying* dan *bullying* tradisional (perilaku *bullying* di sekolah). Dalam pandangan konvensional, *cyberbullying* menggunakan video, gambar, dan kata-kata online dalam bentuk digital untuk mengintimidasi, mencemooh, dan menghina orang lain. Dalam penelitiannya, Anderson menunjukkan bahwa *cyberbullying* dapat berdampak

⁵ Dimas Bayu, "APJII : Pengguna Internet Indonesia Tembus 210 Juta pada 2022", <https://dataindonesia.id/digital/detail/apjii-pengguna-internet-indonesia-tembus-210-juta-pada-2022> (diakses tanggal 26 Desember 2022).

⁶ Fahdi Fahlevi, "1.895 Remaja Alami Perundungan Secara Siber, Pelakunya 1.182", <https://www.tribunnews.com/nasional/2023/02/01/1895-remaja-alami-perundungan-secara-siber-pelakunya-1182-siswa>. (diakses tanggal 12 Juli 2023).

⁷ Anderson, J., Bresnahan, M., & Musatics, C. "Combating weight-based cyberbullying on facebook with the dissenter effect. *Cyberpsychol*". *Behav. Soc*, (2014). 17, 281–286. doi:10.1089/cyber.2013.0370 (diakses tanggal 26 Desember 2022)

buruk pada remaja dalam kaitannya dengan beberapa aspek kesehatan mental. Dampaknya yaitu depresi, kecemasan sosial, bunuh diri, rendah diri, dan masalah perilaku yang dapat merenggangkan hubungan keluarga. Selain itu, *cyberbullying* dapat mempengaruhi kinerja sekolah remaja. Patchin dan Hinduja tidak sependapat bahwa tidak semua korban *cyberbullying* mengalami dampak negatif. Artinya, sebagian remaja sudah siap menghadapi konsekuensi dari *cyberbullying*.⁸ Anak remajanya yang rela menghadapi *cyberbullying* cenderung memiliki orang tua yang harmonis.

Penelitian Baldry & Farrington menunjukkan bahwa orang tua berperan penting dalam memahami proses *bullying* dan korbannya. Misalnya, pelaku *bullying* sering menggambarkan keluarganya otoriter dan kacau, sedangkan korban *bullying* adalah mereka yang orang tuanya terbuka.⁹ Demikian pula, pelaku *cyberbullying* memiliki kebebasan pengasuhan dan pengawasan orang tua yang lebih terbatas dibandingkan remaja yang belum pernah terlibat *cyberbullying*, dan remaja yang kurang memiliki ikatan emosional dengan orang tuanya.¹⁰ Hal ini dikarenakan orang tua merupakan kunci utama untuk membentuk kepribadian anaknya.

Orang tua harus lebih memperhatikan aktivitas *online* remaja mereka dan membatasi waktu mereka untuk mengurangi keterlibatan mereka dalam

⁸ Patchin, J., & Hinduja, S. "Bullies move beyond the schoolyard: a preliminary look at cyberbullying". *Youth Violence Juv. Justice*, 148–169. doi:10.1177/1541204006286288 (diakses tanggal 27 Desember 2022).

⁹ Baldry, A., & Farrington, D., "Bullies and delinquents: Personal characteristics and parental styles". *Journal of Community and Applied Social Psychology*, 17–31. doi:10.1002/ (SICI)1099-1298(200001/02)10:13.0.CO;2-M (dikases tanggal 27 Desember 2022).

¹⁰ Wang, J., Iannotti, R., & Nansel, T., "School bullying among adolescents in the United States: Physical, verbal, relational, and cyber". *Journal of Adolescent Health*, 368–375. doi:10.1016/j. (dikases tanggal 27 Desember 2022).

kekerasan media dan *cyberbullying*.¹¹ Namun, membatasi penggunaan media bukanlah cara yang tepat untuk mengurangi dampak negatif penggunaan media.¹² Untuk mengurangi efek negatif dari penggunaan media sosial, kita perlu meningkatkan kesadaran akan *cyberbullying* dan keinginan untuk mengurangi faktor risiko.

Mengetahui adanya permasalahan tersebut, peneliti ingin melihat bagaimana peran dari orang tua dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai pencegahan *cyberbullying* di era digital ini. Maka peneliti mengangkat judul **“Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Ajaran Islam sebagai Upaya Pencegahan *Cyberbullying* di Era Digital”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa pengaruh teknologi digital terhadap fenomena *cyberbullying*?
2. Bagaimana peran orang tua dalam mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari anak?
3. Bagaimana orang tua menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai pencegahan *cyberbullying* di era digital?

¹¹ Chang, F. C., Chiu, C. H., Miao, N. F., Chen, P. H., Lee, C. M., Huang, T. F., & Pan, Y. C., “Online gaming and risks predict cyberbullying perpetration and victimization in adolescents”. *International Journal of Public Health*, (2014). 60(2), 257–266. <https://doi.org/10.1007/s00038-014-0643-x> (dikases tanggal 27 Desember 2022).

¹² Müller, C. R., Pfetsch, J., & Ittel, A. Ethical media competence as a protective factor against cyberbullying and cybervictimization among german school students. *Cyberpsychology, Behavior and Social Networking*, (2014). 17(10), 644–651. <https://doi.org/10.1089/cyber.2014.0168> (diakses tanggal 27 Desember 2022).

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui pengaruh teknologi digital terhadap fenomena *cyberbullying*.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana peran orang tua dalam mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari anak.
3. Untuk Mengetahui orang tua menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai pencegahan *cyberbullying* di era digital.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoristis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terkait dengan pola asuh orang tua dalam pendidikan agama islam di era digital berdasarkan teori pilihan rasional untuk mencapai tujuan dan dapat menghindari ancaman yang terjadi pada remaja.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi peneliti untuk menemukan fenomena *cyberbullying* di kalangan remaja, tetapi juga menjadi referensi bagi mereka yang tertarik untuk meneliti *cyberbullying* dalam pendidikan, khususnya Islam. Menyediakan bahan ajar untuk Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini menjadi sumber informasi bagi orang tua terkait dengan kesiapan dalam menghadapi peluang *cyberbullying* dan memberikan pengetahuan orang tua tentang dampak *cyberbullying* yang ditimbulkan, sehingga orang tua mengetahui dampak yang ditimbulkan dari tindakan *cyberbullying* dan orang tua lebih peduli lagi akan dampak yang ditimbulkan oleh *cyberbullying*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tingkat risiko melakukan *cyberbullying*, sehingga peneliti selanjutnya dapat memiliki bahan referensi atau kajian untuk tema yang sejenis dengan ruang lingkup yang lebih luas tentang *cyberbullying*.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Peran Orang tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Ajaran Islam sebagai Upaya Pencegahan *Cyberbullying* di Era Digital” menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan peneliti menggunakan penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui secara mendalam terkait dengan peran orang tua dalam nilai-nilai ajaran Islam sebagai pencegahan *cyberbullying* yang terjadi. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Melalui pendekatan deskriptif, peneliti akan memaparkan terkait dengan informasi mengenai peran orang tua dalam

menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai upaya pencegahan *cyberbullying* secara mendalam.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau daerah yang digunakan untuk melakukan penelitian. Adapun daerah yang akan digunakan sebagai tempat penelitian yakni Desa Kulu, Karanganyar, Kabupaten Pekalongan, yang berlokasi di Jl. Dukuh Balong RT 01/RW 02 Desa Kulu, Kec. Karanganyar, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah, 51182

Tabel 1.1
Waktu dan Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan Mei-Juni		
		Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3-2
1.	Pembuatan surat observasi, wawancara dan penelitian	√		
2.	Permohonan Surat Penelitian ke Jurusan serta Persetujuan Penelitian ke Kepala Desa Kulu Karanganyar		√	
3.	Observasi ke lokasi penelitian serta mewawancarai orang tua dan anak remaja desa kulu karanganyar			√

3. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah Sumber primer data penelitian diolah langsung dari sumbernya tanpa perantara. Menurut Sinuliga, Sumber data primer adalah data yang berasal dari sumber yang peneliti sendiri

kumpulkan langsung dari sumbernya.¹³ Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi langsung kepada informan antara lain orang tua dan anak remaja di Desa Kulu, Karanganyar, Kabupaten Pekalongan sebagai acuan dalam penelitian ini karena diperlukan persepsi atau pemahaman dalam menyikapi fenomena *cyberbullying*.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara, tetapi masih bersifat konseptual. Menurut Sinulingga, “Sumber data sekunder adalah data yang diterima dari pihak lain, atau data yang dikumpulkan dan diolah sehingga dapat dikumpulkan begitu saja tanpa perlu peneliti mencarinya.” Biasanya diambil dari perpustakaan atau laporan penelitian sebelumnya. Sumber data sekunder untuk penelitian ini adalah dokumen, catatan peneliti, foto, dan video.¹⁴

Sumber data sekunder didapatkan melalui dokumen atau arsip yang terkait dengan bahasan tentang peran orang tua dalam mencegah *cyberbullying*. Sumber data sekunder ini diperoleh dari buku-buku literatur dan karya-karya ilmiah lainnya. Data sekunder bermanfaat sekali untuk memperjelas masalah dan menjadi lebih operasional dalam penelitian, karena didasarkan pada data sekunder yang tersedia. Sumber

¹³ Sinulingga, *Metodologi Penelitian*, (Medan: Usu Press, 2012), hal.164

¹⁴ Sinulingga, *Metodologi Penelitian*.hal.164

tersebut baik berupa catatan maupun yang bersumber dari media cetak dan elektronik yang relevan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Menurut Lexy, wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan tertentu dan dilakukan oleh dua orang, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan tersebut.¹⁵ Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, dilakukan lebih bebas daripada wawancara terstruktur, dan wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menemukan pertanyaan yang lebih terbuka. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai orang tuadan anak remaja di Desa Kulu, Karanganyar, Kabupaten Pekalongan.

Proses wawancara diawali dengan membuat kesepakatan terlebih dahulu dengan informan mengenai waktu untuk dapat melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara dan informasi dari wawancara tersebut peneliti rekam dengan alat perekam di ponsel. Dalam wawancara ini peneliti menggali sebanyak mungkin data yang terkait dengan peran dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai pencegahan *cyberbullying* di era digital.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal.186.

b. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta.¹⁶

Peneliti ikut serta dalam kegiatan responden tidak berarti sepenuhnya dalam batas-batas tertentu. Hal ini untuk menjaga keseimbangan antara posisi peneliti sebagai pengamat dan sebagai partisipan dalam lingkungan pendidikan responden. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung aktivitas yang berkaitan dengan peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai pencegahan *cyberbullying* di era digital dan interaksi orang tua dengan anak remaja serta ineteraksi anak pada temannya untuk mengetahui kondisi secara konkret.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh orang lain tentang orang itu.¹⁷ Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data berupa dokumentasi, buku-buku dan jurnal untuk pendukung penelitian agar hasil dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya.

¹⁶ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi", (*Jurnal At-Taqaddum*, No.1 Vol.8, 2016), hal. 26

¹⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018) hal.153.

Data dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai dokumen secara jelas yang berhubungan dengan peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai pencegahan *cyberbullying* di era digital.

5. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles, Huberman dan Saldana Analisis data kualitatif yakni proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, kondensasi data, menyajikan data, dan menarik simpulan atau verifikasi.

a. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan modifikasi data yang muncul dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan data empiris lainnya.¹⁸ Dalam penelitian ini setelah data-data terkumpul melalui wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti memfokuskan penyederhanaan yang sesuai dengan peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai pencegahan *cyberbullying* di era digital.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan di mana seperangkat informasi disatukan untuk menarik kesimpulan dan memberi kesempatan untuk mengambil tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, hal.191.

deskriptif berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.¹⁹ Setelah peneliti fokuskan penyederhanaan yang sesuai dengan tema penelitian, peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif. Dalam bentuk narasi deskriptif itu peneliti akan menampilkan tabel-tabel, gambar-gambar, termasuk foto-foto selama peneliti melakukan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.²⁰ Dalam penarikan kesimpulan peneliti integrasikan berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, selanjutnya didasarkan pada data-data yang sudah peneliti sampaikan di penyajian data.

6. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah dan membantu menguji data yang diperoleh. Uji

¹⁹Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", (*Jurnal Alhadharah*, Vol.17 No.33, 2018), hal.94.

²⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", hal.94.

keabsahan data dalam penelitian ini dengan melakukan triangulasi data menurut teknik, sumber dan waktu.

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik artinya pengambilan data dari sumber data yang sama dengan menggunakan kumpulan data yang berbeda.²¹ Peneliti menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dari orang tua dan anak remaja Desa Kulu, Karanganyar, Kabupaten Pekalongan untuk digabung menjadi satu kesimpulan yang sesuai dengan hasil data tersebut.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan memeriksa keandalan informasi yang diperoleh pada waktu yang berbeda dan dengan cara yang berbeda dalam penelitian kualitatif.²² Informasi yang peneliti peroleh dari orang tua dan anak remaja Desa Kulu Karanganyar berupa pengaruh teknologi digital terhadap fenomena *cyberbullying*, peran orang tua dalam mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari anak, serta orang tua menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai pencegahan *cyberbullying* di era digital melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

²¹ Andarusni Alfansyur, dkk., "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial", (Palembang: *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol.5 No.1, 2020), hal.149.

²² M. Syahrani Jailani, "Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif", (Jambi: *Primary Education Journal*, Vol.4. No.1, 2020).

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara mengecek kembali data ke sumbernya, namun menggunakan teknik yang sama, namun pada waktu atau keadaan yang berbeda.²³ Peneliti mengecek hasil penelitian wawancara dan dokumentasi kemudian data dari hasilnya di periksa dengan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti pada proses penelitian untuk melihat peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai pencegahan *cyberbullying* di era digital ini yang bertempat di Desa Kulu, Karanganyar, Kabupaten Pekalongan. Setelah data terkumpul dan dideskripsikan, selanjutnya data diklasifikasikan yang sesuai dengan tujuan penelitian sampai menghasilkan kesimpulan. Metode ini digunakan peneliti untuk mengeksplorasi data yang berpengaruh dengan tema penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memahami permasalahan atau pembahasan. Maka penulisan dalam penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sesuai dengan pedoman penulisan skripsi yang berlaku pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sebagai berikut:

Bab Pertama : Pendahuluan pada bab ini meliputi latar belakang masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan. Dengan metode penelitian yang mencakup: jenis dan pendekatan

²³ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", (Jambi: *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12 No.1, 2020), hal.151.

penelitian, tempat dan waktu penelitian sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Kedua : Landasan Teori pada bab ini berisi tentang deskripsi teori peran orang tua, Nilai-nilai Ajaran Islam, *cyberbullying*, era digital, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

Bab Ketiga : Hasil Penelitian pada bab ini peneliti menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh yaitu, hasil penelitian tentang pengaruh teknologi digital terhadap fenomena *cyberbullying*, hasil penelitian tentang peran orang tua dalam mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari anak, serta hasil penelitian tentang orang tua menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai upaya pencegahan *cyberbullying* di era digital.

Bab Keempat : Analisis Hasil Penelitian pada bab ini peneliti melakukan penafsiran dan pemaknaan terhadap semua data hasil penelitian yang berupa jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan. Analisis hasil penelitian dijabarkan pada tiap sub bab untuk setiap rumusan masalah yang ada. Yaitu berisi analisis hasil penelitian tentang pengaruh teknologi digital terhadap fenomena *cyberbullying*, peran orang tua dalam mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari anak, serta orang tua menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai pencegahan *cyberbullying* di era digital.

Bab Kelima : Penutup pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang menjawab rumusan masalah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh teknologi digital terhadap fenomena *cyberbullying* yang terjadi pada anak remaja adalah dalam kemudahan komunikasi anak remaja memang sudah mengetahui fungsi *handphone* dan kegunaannya. Anak remaja menggunakan *handphone* nya untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan membuka *google* saat mencari sesuatu, berkomunikasi lewat *WhatsApp*, *instagram*, *facebook* dan bermain *games*. Namun anak remaja masih belum mengetahui tentang *cyberbullying* saat bermain *handphone* dan mereka masih belum sepenuhnya memahami dampak yang dapat ditimbulkan dari *cyberbullying* dalam kehidupan bermedia sosial mereka. Pengaruh teknologi digital selanjutnya adanya *cyberbullying* jenis *harassment* (gangguan) dan *cyberbullying* jenis *Flaming* (terbakar).

Orang tua telah berperan mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari pada anak. Bahwa orang tua sudah menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dengan menyuruh anak mengaji, berdo'a sebelum melakukan aktifitas, memperingati anak tentang perbuatan dosa, dan mengingatkan anak untuk salat lima waktu. Orang tua juga telah melakukan metode mendidik anak dengan memberi tahu anak yang baik, memberi kepercayaan, mem*protect handphone*, dan mengarahkan anak dan membimbing anaknya bermedia sosial.

Dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai pencegahan *cyberbullying* di era digital yang orang tua lakukan adalah orang tua menggunakan perangkat lunak pengawasan. Namun, masih terdapat kekurangan dalam pengawasan anak remaja mereka terkait kegiatan bermedia sosial atau kegiatan *online* lainnya. Orang tua sudah menerapkan pembatasan waktu bermain *handphone* anak dengan membatasi waktu bermain *handphone* dua sampai tiga jam sehari, menanamkan ajaran Islam dalam bermedia sosial, dan berkegiatan positif. orang tua juga sudah peduli kepada anak remajanya saat terjadinya kasus *cyberbullying* dengan memberi saran pada anaknya untuk tidak merespon atau menanggapi, serta jika terjadi *cyberbullying* yang beresiko tinggi orang tua akan menggunakan jalur hukum.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dari hasil penelitian ini, penulis perlu menyampaikan saran kepada pihak orang tua dan peneliti selanjutnya:

1. Orang tua telah berperan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai pencegahan *cyberbullying* di era digital. Namun, orang tua perlu meningkatkan pemahaman tentang pengawasan yang efektif dalam kegiatan *online* anak, selain menggunakan perangkat lunak pengawasan, perlu juga melibatkan komunikasi terbuka dan membangun kepercayaan dengan anak untuk memahami kegiatan online anak secara lebih mendalam, untuk menjaga keamanan anak di era digital ini.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut yang nantinya mampu mengungkap lebih dalam tentang gambaran tingkat risiko melakukan *cyberbullying* di kalangan remaja dan dapat lebih menyempurnakan penelitian ini. Serta menjadikan penelitian ini untuk referensi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Mohammad. 2018. Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam. Gresik: *CENDIKIA, Jurnal Studi Keislaman*, 4(1).
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. (Bandung : Remaja Rosdakarya).
- Alfansyur, Andarusni. dkk. 2020. Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. Palembang: *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(1).
- Alfiroh, Anggi Citra. 2019. “Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua terhadap Perilaku *Cyberbullying* Siswa SMPI Singosari Malang” *Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Anderson, J., Bresnahan, M., & Musatics, C. , 2014. Combating weight-based cyberbullying on facebook with the dissenter effect. *Cyberpsychol. Behav. Soc.* 17, 281–286. doi:10.1089/cyber.2013.0370.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak).
- Aslan. 2019. Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital., Sambas: *Jurnal Studia Insania*, 7(1).
- Anton. 2020. Peran Orang Tua dalam Keberhasilan Pendidikan Agama Islam. *Al-Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 3(2).
- Baldry, A., & Farrington, D. Bullies and delinquents: Personal characteristics and parental styles. *Journal of Community and Applied Social Psychology*. 10, 17–31. doi:10.1002/ (SICI)1099-1298(200001/02)10:13.0.CO;2-M.
- Bauman, S., Toomey, R., & Walker, J. 2013. Associations among bullying, cyberbullying, and suicide in high school students. (*J. Adolesc*), 36, 341– 350. doi:10.1016/j.adolescence.2012.12.001.
- Bayu, Dimas. 2022. APJII : Pengguna Internet Indonesia Tembus 210 Juta pada 2022. <https://dataindonesia.id/digital/detail/apjii-pengguna-internet-indonesia-tembus-210-juta-pada-2022>.
- Buseri, Kamrani. 2014. *Dasar, Asas dan Prinsip Pendidikan Islam*, (Banjarmasin: IAIN Antasari).
- Cahyono. 2022. Pengaruh Penggunaan Media Digital dan Peran Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Para Remaja. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 6(1).

- Chang, F. C., Chiu, C. H., Miao, N. F., Chen, P. H., Lee, C. M., Huang, T. F., & Pan, Y. C. 2014. Online gaming and risks predict cyberbullying perpetration and victimization in adolescents. *International Journal of Public Health*. 60(2), 257–266. <https://doi.org/10.1007/s00038-014-0643-x>.
- Darmayanti, Kusumasari Kartika Hima. dkk. 2019. Bullying Di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian Dan Cara Menanggulangnya. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(1).
- Darajat, Zakiah. 2010. *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : Bulan Bintang).
- Fahlevi, Fahdi. 2023. 1.895 Remaja Alami Perundungan Secara Siber, Pelakunya 1.182. <https://www.tribunnews.com/nasional/2023/02/01/1895-remaja-alami-perundungan-secara-siber-pelakunya-1182-siswa>.
- Fathurahim, Muhammad Akmal. Oji Kurniadi. 2022. Komunikasi Keluarga Dalam Mendidik Anak Di Era Digital. *Bandung Conference Series, Public Relation*, 2(2).
- Hamna, Dian Muhtadiah. 2018. Konvergensi Media Terhadap Kinerja Jurnalis (Studi Kasus: Fajar TV dan Fajar FM). *Jurnal Tabligh*, 19(1).
- Hasan, Alwi. dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka).
- Hasanah, Hasyim. 2016. Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal At-Taqaddum*, 1(8).
- Ilyas, Yunahar. 2013, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengamalam Islam(LPPI)).
- Jalal, Novita Maulidya. Dkk. 2021. Faktor-Faktor Cyberbullying Dalam Remaja. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 5(2).
- Jailani, M. Syahran. 2020 Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif. Jambi: *Primary Education Journal*. 4(1).
- Junaedi, Mahfud. Kiai Bisri Mustofa. 2009. *Pendidikan keluarga Berbasis Pesantren*. (Semarang: Walisongo Pres).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Departemen Pendidikan Nasional.
- Krisnawati, Ester. 2016. Perilaku Konsumsi Media oleh Kalangan Remaja dalam Pencarian Informasi (Studi Kasus Perilaku Remaja di Kota Salatiga dalam Penggunaan Media Dalam Perspektif Teori Ketergantungan Media). *Komunikatif: Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 5(1).

- Langgulong, Hasan. 2004. *Manusia Dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru).
- Legi, Hendrik. Semi Darius Kainara. 2022. Disrupsi Teknologi Tanggung Jawab Guru Bagi Pelaku Dan Korban *Cyberbullying*. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 7(11).
- Mahmud, dkk. 2013. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. (Jakarta: Akademia Permata).
- Meinura, Eka Dudy. 2022. Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ahmad Tafsir. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(3).
- Mekarisce, Arnild Augina. 2020. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. Jambi: *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(1).
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Mukarom, Zaenal. 2020. *Teori-Teori Komunikasi*, (Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Müller, C. R., Pfetsch, J., & Ittel, A. 2014. Ethical media competence as a protective factor against cyberbullying and cybervictimization among german school students. *Cyberpsychology, Behavior and Social Networking*. 17(10), 644–651. <https://doi.org/10.1089/cyber.2014.0168>.
- Mutma, Fasya Syifa. 2019. Deskripsi Pemahaman *Cyberbullying* Di Media Sosial Pada Mahasiswa. Jakarta: *Jurnal Komunikasi*, 13(2).
- Patchin, J., & Hinduja, S. Bullies move beyond the schoolyard: a preliminary look at cyberbullying. *Youth Violence Juv. Justice*. 148–169. doi:10.1177/1541204006286288.
- Rahayu, Flourensia Spty. 2012. *Cyberbullying* sebagai Dampak Negatif Penggunaan Teknologi Informasi. *Journal of Information Systems*, 8(1).
- Rahman, A. 2012. Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi. *Jurnal Eksis*, 8(1). 2053-2059.
- Rahayu, Puji. 2019. Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. Lampung: *Jurnal Al-Fathin*, 2(1).
- Rijali, Ahmad. 2018. Analisis data kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(1).

- Ruli, Efrianus. 2020. Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1).
- Rustanta, Agustinus. dkk. 2022. Konstruksi Realitas Media Online Terhadap Nama Ibu Kota “Nusantara”. *Mediakom: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2).
- Setiani, Riris Eka. 2018. Pendidikan Anak Dalam Keluarga (Perspektif Agama Dan Sosial-Budaya). *Jurnal Yin Yang*, 13(1).
- Sinulingga. 2012. *Metodologi Penelitian*, (Medan: Usu Press).
- Soelaeman. 1994. *Pendidikan dalam keluarga* (Bandung: Alfabeta).
- Soerjono, Soekanto. 2012. *Sosiologi, Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers).
- Suwaid, Muhammad. 2003. *Manhaj at-Tarbiyah an-Nabawiyah lit-Tifl. Terjemahan Salafuddin Abu Sayid. Mendidik Anak bersama nabi*. (Solo: Pustaka Arofah).
- Syfira, Reva Ulfa. 2021. Fenomena *Cyberbullying* di Kalangan Remaja (Studi Kasus Pada 4 Reamaja Korban *Cyberbullying* di Tenggumung Baru Selatan, Kecamatan Selampir, Kelurahan Pegirian, Kota Surabaya). Surabaya: *Jurnal Publique*, 2(2).
- Wahyuni, Ingrid Ayu. 2022. Upaya Pencegahan dan Solusi Terhadap Fenomen *Cyberbullying* di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. *Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*.
- Wang, J., Iannotti, R., & Nansel, T. School bullying among adolescents in the United States: Physical, verbal, relational, and cyber. *Journal of Adolescent Health*. 45, 368–375. doi:10.1016/j.jadohealth.2009.03.021.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Save Our Children From School Bullying*, (Jogjakarta: AR-RUZZ Media).

LAMPIRAN

Lampiran 1

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.ftik.uingusdur.ac.id email: ftik@uingusdur.ac.id

Nomor : B-1092/Un.27/J.II.1/TL.00/06/2023 15 Juni 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Mahasiswa

Yth. Kepala Desa Kulu Karanganyar Kabupaten Pekalongan
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : SALWA NINGRUM FADHILA
NIM : 2119271
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul
"POLA ASUH ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN CYBERBULLYING DI DESA KULU KARANGANYAR KABUPATEN PEKALONGAN"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan

**Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:**
Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A.
NIP. 197510202005011002
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

 **Balai Sertifikasi Elektronik**

 Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.

Lampiran 2



PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
KECAMATAN KARANGANYAR
DESA KULU

Alamat: Jln Raya Desa Kulu – Kec. Karanganyar Kab. Pekalongan 51182

SURAT KETERANGAN

NO. 045.2 /051/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Kulu, Karanganyar, Kabupaten Pekalongan dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Salwa Ningrum Fadhila
NIM : 2119271
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
Judul Skripsi : POLA ASUH ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN CYBERBULLYING DI ERA DIGITALISASI DI DESA KULU KARANGANYAR KABUPATEN PEKALONGAN

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan observasi penelitian di Desa Kulu, Karanganyar, Kabupaten Pekalongan dari tanggal 3 Mei sampai 2 Juni 2023.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 19 Juni 2023

Mengetahui,
Kepala Desa Kulu

(SETYO NIMPUNO)

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

A. Pedoman Observasi

1. Letak dan keadaan geografis Desa.
2. Jumlah penduduk Desa.
3. Tingkat pendidikan masyarakat Desa.
4. Mengamati peran orang tua di Desa Kulu, Karanganyar, Kabupaten Pekalongan dalam berinteraksi pada anak remajanya.
5. Mengamati anak remaja saat bermain *handphone*.
6. Mengamati kegiatan media sosial anak remaja di Desa Kulu, Karanganyar, Kabupaten Pekalongan.

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara dengan Orang Tua

1. Bagaimana peran orang tua mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari anak?
2. Bagaimana metode orang tua dalam mendidik anak di era digital ini?
3. Apakah anda memberi pengawasan kepada anak anda saat bermain *handphone*?
4. Bagaimana anda membatasi waktu bermain *handphone* pada anak anda?
5. Bagaimana cara anda mengajarkan etika pada anak dalam berkomunikasi di media sosial?
6. Bagaimana peran anda dalam mengatasi situasi ketika anak anda mengalami *cyberbullying*?

B. Pedoman Wawancara dengan Anak Remaja

1. Menurut kamu fungsi *handphone* itu apa?
2. Apa saja yang kamu akses saat menggunakan *handphone*?
3. Apa yang pernah kamu alami saat bermedia sosial?

Lampiran 5

TRANSKIP WAWANCARA 1

Nama : Ti Yaz Safana Khoiriyah

Status : Anak Remaja di Desa Kulu

Alamat : Desa Kulu, Karanganyar, Kabupaten Pekalongan

Hari, Tanggal : Sabtu, 27 Mei 2023, Pukul 09.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut kamu fungsi <i>handphone</i> itu apa?	Buat belajar, main <i>games</i> , <i>searching</i> di <i>google</i> , nonton <i>youtube</i> , chattingan sama temen dan keluarga.
2.	Apakah benar kamu sangat mudah mengakses sesuatu di <i>handphone</i> lalu apa saja yang kamu akses saat menggunakan <i>handphone</i> ?	Iya gampang banget kalau aku mau cari sesuatu kaya jawaban soal yang susah aku cari di <i>google</i> , terus kalau mau liat tutorial juga bisa lihat <i>youtube</i> atau aplikasi.
3.	Apa yang pernah kamu alami saat bermedia sosial?	Aku <i>upload</i> video tentang hal kesukaanku, tadinya aku gak kepikiran bakal ada yang komen, pas aku liat notif masuk di instagramku ternyata ada yang komen jelek ke aku. Tulisan nya itu “ngntod” padahal aku gak kenal dia siapa. Oh iya pas aku mau ada lomba pramuka, kan aku ngasi saran ke temen satu grup di <i>Whatsapp</i> gak ada sama sekali yang respon chattku tapi pas temen ku yang lain chatt, mereka langsung bales chattnya aku selalu di abaikan dan di salahkan sama temen satu grupku. Padahal aku gak ada salah sama mereka.

TRANSKIP WAWANCARA 2

Nama : Thifa Naila Sayyida

Status : Anak Remaja di Desa Kulu

Alamat : Desa Kulu, Karanganyar, Kabupaten Pekalongan

Hari, Tanggal : Minggu, 28 Mei 2023, Pukul 13.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut kamu fungsi <i>handphone</i> itu apa?	Fungsinya itu buat ngerjain tugas, <i>scroll Tik-Tok</i> , <i>searching google</i> , bermain <i>facebook</i> , <i>instagram</i> , chattingan di <i>WhatsApp</i> , sama main <i>games</i> .
2.	Apakah benar kamu sangat mudah mengakses sesuatu di <i>handphone</i> lalu apa saja yang kamu akses saat menggunakan <i>handphone</i> ?	Ya gampang soalnya aku cari apa-apa pakainya <i>google</i> , terus liat tutorial juga bisa di <i>youtube</i> sama <i>Tik-Tok</i> , kadang belanja online juga.
3.	Apa yang pernah kamu alami saat bermedia sosial?	Waktu itu aku buat story di <i>WhatsApp</i> , tiba-tiba ada yang balas storyku bilang kata nya idih ini apaan sih jelek, alay lah, intinya gak jelas. Ada lagi pas aku lagi main game online bareng temen-temen sakit hati banget kalau mereka udah ngomong kasar gara-gara kalah.

TRANSKIP WAWANCARA 3

Nama : Sasi Kirana Nugroho

Status : Anak Remaja di Desa Kulu

Alamat : Desa Kulu, Karanganyar, Kabupaten Pekalongan

Hari, Tanggal : Senin, 29 Mei 2023, Pukul 10.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut kamu fungsi <i>handphone</i> itu apa?	Fungsinya nyari jawaban di <i>google</i> , <i>scroll Tik-Tok</i> , nonton <i>youtube</i> , main <i>game online</i> .
2.	Apakah benar kamu sangat mudah mengakses sesuatu di <i>handphone</i> lalu apa saja yang kamu akses saat menggunakan <i>handphone</i> ?	Oh gampang sih bisa cari jawaban di <i>google</i> sama tutorial di <i>youtube</i> , kalau pingin main <i>game</i> juga tinggal <i>download</i> di <i>playstore</i> .
3.	Apa yang pernah kamu alami saat bermedia sosial?	Gak pernah kejadian apa-apa sih, tapi kalau lagi main <i>game online</i> pas kesel banget aku kadang gak sadar ngomong kasar di depan temenku hehe.

TRANSKIP WAWANCARA 4

Nama : Muhammad Alamsyah

Status : Anak Remaja di Desa Kulu

Alamat : Desa Kulu, Karanganyar, Kabupaten Pekalongan

Hari, Tanggal : Selasa, 30 Mei 2023, Pukul 19.30 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut kamu fungsi <i>handphone</i> itu apa?	Buat tugas sekolah, komunikasi sama guru, temen, orang tua pakai <i>WhatsApp</i> , main <i>facebook</i> , <i>instagram</i> , juga buat main <i>game online</i> .
2.	Apakah benar kamu sangat mudah mengakses sesuatu di <i>handphone</i> lalu apa saja yang kamu akses saat menggunakan <i>handphone</i> ?	Hm biasanya cari-cari di <i>google</i> , <i>youtube</i> , kadang juga buka-buka <i>facebook</i> sama <i>instagram</i> .
3.	Apa yang pernah kamu alami saat bermedia sosial?	Pernah aku buat story <i>WhatsApp</i> dikata-katain sok-sokan jadi merasa gak nyaman aja sama komentarnya

TRANSKIP WAWANCARA 5

Nama : Sri Listinah

Status : Orang tua dari Tiyaz Safana Khoiriyah

Alamat : Desa Kulu, Karanganyar, Kabupaten Pekalongan

Hari, Tanggal : Sabtu, 27 Mei 2023, Pukul 09.30 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran orang tua mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari anak?	Ya menyuruh anak kita belajar mengaji dan mengajak salat lima waktu karna otomatis dari ini anak akan tahu pembelajaran etika baik dan etika buruk. Kalau mereka sudah tahu oh ini termasuk etika jelek aku gak mau melakukan itu.
2.	Bagaimana metode orang tua dalam mendidik anak di era digital ini?	Ya kita sebagai orang tua gak bosan-bosan selalu memberi masukan kepada anak-anak kita, diberi tahu pelan-pelan sampai anak itu menyadari kesalahannya.
3.	Apakah anda memberi pengawasan kepada anak anda saat bermain <i>handphone</i> ?	Kadang-kadang saya cek kalau lagi megang <i>handphone</i> nya, itupun sekedar lihat <i>WhatsApp</i> nya saja. Kalau ngobrol bahas penggunaan internet sih gak pernah.
4.	Bagaimana anda membatasi waktu bermain <i>handphone</i> pada anak anda?	Ada waktunya, ada waktu-waktu tertentu untuk bermain <i>handphone</i> misalnya waktunya tidur jam sepuluh <i>handphone</i> harus sudah dimatikan, tidak ada konsekuensi waktu. Maksudnya ditentukan waktunya tiga jam bermain <i>handphone</i> , setelah itu setengah sampai satu jam untuk belajar, kalau siang untuk tidur siang.

5.	Bagaimana cara anda mengajarkan etika pada anak dalam berkomunikasi di media sosial?	Sebenarnya sih hampir sama etika berkomunikasi di media sosial dan dunia nyata, kalau misalnya sama orang yang lebih tua ya anak harus lebih sopan, misalnya ngobrol sama teman seharusnya begini, kalau ngobrol dengan orang yang lebih tua begini. Kalau di media sosial kan kita belum kenal itukan walaupun usia anak itu lebih tua atau lebih muda sebaiknya tetap beretika baik di media sosial dengan menggunakan bahasa yang sopan.
6.	Bagaimana peran anda dalam mengatasi situasi ketika anak anda mengalami <i>cyberbullying</i> ?	Cara mengatasinya ya otomatis anak kan merasa <i>down</i> . Kita beri <i>wejangan</i> ya biarin ajalah itukan cuma di media sosial bukan dunia nyata ya sebaiknya menghindari saja orang-orang yang seperti itu, di blok akun nya tidak usah ditanggapi.

TRANSKIP WAWANCARA 6

Nama : Marsih Eko Pujiarti

Status : Orang tua dari Thifa Naila Sayyida

Alamat : Desa Kulu, Karanganyar, Kabupaten Pekalongan

Hari, Tanggal : Minggu, 28 Mei 2023, Pukul 15.30 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran orang tua mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari anak?	Ya kalau dalam kehidupan sehari-hari itukan al-Qur'an juga mengajarkan bahwa apapun yang ada di kehidupan sehari-hari itu diatur semua dari kita bangun tidur sampai mau tidur, mau apapun itu kan diatur semua ya kan, dengan do'a. Selain do'a juga prilakunya, selain itu juga untuk berbuat bijaksana dalam bermedia sosial itukan salah satunya memberi pengertian yang baik itu seperti itu. Mengajarkan kepada mereka cara nya berdo'a dulu sebelum melakukan aktifitas ya kan, kemudian setelah aktifitas, seperti itu. Paling tidak dalam keluarga dulu, karna anak-anak saya kan masih kecil-kecil belum pada kuliah jadi sesuai dengan daya tampung pemikiran mereka juga, menyesuaikan lah dengan pola pikir mereka. Soalnya memang kalau agama tidak diselipkan dengan bermedia sosial itu juga gak bener harus tetap dimasukan untuk <i>memback-up</i> mereka menjadi anak yang baik dalam bermedia sosial agar mereka tidak <i>cyberbullying</i> .
2.	Bagaimana metode orang tua dalam mendidik anak di era digital ini?	Memberi kepercayaan, terus paling tidak memberi aturan main. Aturan main itu dalam arti tidak boleh pegang

		<p><i>handphone</i> setelah jam sepuluh malam, kemudian mem<i>protect</i> <i>handphone</i> agar mereka tidak untuk hal-hal negatif.</p>
3.	<p>Apakah anda memberi pengawasan kepada anak anda saat bermain <i>handphone</i>?</p>	<p>Saya kalau mengecek <i>handphone</i> anak kadang-kadang kalau lagi ada waktu. karena saya juga punya pekerjaan, jadi ya saya beri kepercayaan saja pada anak saya. Tapi saya gak pernah bahas tentang kegiatan di <i>handphone</i> nya.</p>
4.	<p>Bagaimana anda membatasi waktu bermain <i>handphone</i> pada anak anda?</p>	<p>Kalau waktu sekolah kan otomatis gak bawa <i>handphone</i>, kemudian setelah jam sepuluh harus sudah ditutup itu <i>handphone</i> nya. Kalau terlalu kencang tidak boleh juga gak baguslah, karna jaman sekarang jaman teknologi. Tetap dengan pola yang tadi, yang pertama tetap menerapkan pelajaran bahwa yang namanya bijaksana dalam bersosial media sekaligus memasukkan ilmu agama dalam bermedia sosial.</p>
5.	<p>Bagaimana cara anda mengajarkan etika pada anak dalam berkomunikasi di media sosial?</p>	<p>Etika paling tidak minimal pergaulan sehari-hari, kalau ada tamu ya dipersilahkan duduk dan ditanyakan darimana. Beri pertanyaan dulu pada anak misalnya kalau mau sekolah suka minta do'a sama orang tua, salim dulu, paling tidak kalau tidak mau salat berjamaah di masjid kita ajak salat berjamaah dirumah, seperti itu. Kalau dalam media sosialnya berarti penerapan etika nya ya paling tidak kalau ada orang yang misalnya memposting perhatikan dulu apa yang di posting jangan asal komentar. Seperti itu.</p>

6.	Bagaimana peran anda dalam mengatasi situasi ketika anak anda mengalami <i>cyberbullying</i> ?	<p>Kita lihat dulu dia posisinya kalau memang salah ya kita beri pengertian kalau perbuatan seperti itu otomatis dia harus menanggung resikonya. Karena yang namanya mengakui sebuah kesalahan itu kan gak jelek-jelek amat, dengan mereka berbuat salah itu akan membuat pelajaran untuk mereka. Dengan mereka berbuat salah itulah media belajar mereka. jika berbuat salah akui kesalahan dan minta maaf. Kalau menjadi korbannya ya mau tidak mau kita telusuri dulu apa yang anak kita perbuat di media sosial tersebut, kalau memang di media sosial anak kita misal posting seperti ini ternyata dia jadi korban ya otomatis kita beri perlindungan kepada anak kita. Karena bagaimanapun juga pembelajaran mereka juga harus melalui perlindungan, biar mereka itu bermedia soisial oh iya ternyata lebih berhati-hati tapi selepas itu kita juga harus melihat siapa lawan di media sosial yang <i>membully</i> itu. Kalau misal yang <i>membully</i> itu yang biasa-biasa aja ya udah abaikan saja tapi kalau mereka sudah ke arah yang negatif ya sudah siap-siap saja kita jadikan terdakwa. Itulah salah satu peran orang tua.</p>
----	--	---

TRANSKIP WAWANCARA 7

Nama : Wiwin Dwi Yuniarti

Status : Orang tua dari Sasi Kirana Nugroho

Alamat : Desa Kulu, Karanganyar, Kabupaten Pekalongan

Hari, Tanggal : Senin, 29 Mei 2023, Pukul 17.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran orang tua mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari anak?	Kalau memasukan agama Islam selalu mendahulukan disetiap pekerjaan dengan bacaan basmalah, menanamkan kepada anak bahwa perbuatan jelek itu dilarang, karena dapat menambah dosa. Kalau menambah dosa nanti di akhirat dimasukan ke neraka. Jadi anak-anak bisa ke rem.
2.	Bagaimana metode orang tua dalam mendidik anak di era digital ini?	Sebagai orang tua harus pintar-pintar mengarahkan. Sedikit demi sedikit kan mengajari anak laki-laki itu kan santai gak yang harus dengan suara keras, kalau dia salah ya diomongin, kalau dia benar dikasi <i>reward</i> .
3.	Apakah anda memberi pengawasan kepada anak anda saat bermain <i>handphone</i> ?	Di <i>handphone</i> kan ada kontrol orang tua, kita yang buat kan <i>e-mail</i> jadi kita tetap bisa mengontrol apa saja yang dia buka dan dia <i>download</i> . Kalau anak saya <i>download</i> sesuatu akan ada pemberitahuan di <i>handphone</i> saya. Tapi tetap saja saya juga tidak tahu bagaimana dia saat bermain <i>game</i> dengan teman-temannya.

4.	Bagaimana anda membatasi waktu bermain <i>handphone</i> pada anak anda?	Caranya ya kalau pagi dia gak bawa <i>handphone</i> , jadi siang sampai malam dia saya kasi waktu bermain <i>handphone</i> selama dua jam setelah pulang sekolah itu sampai asar, setelah itu dilanjut dengan mengaji, setelah magrib dia bermain dengan teman-temannya sampai jam setengah sembilan malam, jam sembilan malamnya sudah saya suruh tidur.
5.	Bagaimana cara anda mengajarkan etika pada anak dalam berkomunikasi di media sosial?	Etikanya ya membatasi mengechatt orang lain, terus pokoknya gak usah japri orang lain yang gak penting, yang penting-penting aja misal mau telpon yang penting, kalau gak penting cuma ngobrol biasa gak usahlah.
6.	Bagaimana peran anda dalam mengatasi situasi ketika anak anda mengalami <i>cyberbullying</i> ?	Kalau saya pribadi saya bertemu dengan orang tua dan anaknya, jika anak saya yang menjadi korban. Nah pihak ketiganya kita bisa melibatkan guru atau orang terdekat kita untuk menjadi saksi, kalau perlu saya laporkan ke polisi jika sampai membuat anak saya trauma.

TRANSKIP WAWANCARA 8

Nama : Ani Setiyani

Status : Orang tua dari Muhammad Alamsyah

Alamat : Desa Kulu, Karanganyar, Kabupaten Pekalongan

Hari, Tanggal : Selasa, 30 Mei 2023, Pukul 20.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran orang tua mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari anak?	Kalau untuk kehidupan sehari-hari kita selalu mengingatkan anak untuk salat lima waktu, terus mengingatkan untuk saat jadwalnya mengaji. Untuk sekarang ya mengaji dan salat saja.
2.	Bagaimana metode orang tua dalam mendidik anak di era digital ini?	Biasanya mereka mengakses melihat di <i>Tik-Tok</i> untuk sekarang ini kan, kalo <i>Tik-Tok</i> itu untuk penyaringannya agak susah nah itu mencegahnya kan ya kita sering mengingatkan anak karena untuk mengontrol mereka di media sosial seperti <i>Tik-Tok</i> itu kan sering berseliweran kata-kata yang kasar begtu kita langsung mengingatkan, tidak usah melihat hal yang seperti itu, itu tidak baik, tidak bagus, nanti kamu jadi ikut-ikutan kalau melihat hal seperti itu. Biasanya kita langsung mengingatkan saat anak menonton hal yang berbau kekerasan. Kalau di <i>WhatsApp</i> , <i>intstagram</i> , terus <i>facebook</i> itu kan kita masih bisa liat di <i>scroll</i> kegiatannya. Tapi kalau di <i>Tik-Tok</i> itu kita tidak bisa tahu apa yang anak <i>scroll</i> , jadi untuk mengontrol mereka itu susah di situ.

3.	Apakah anda memberi pengawasan kepada anak anda saat bermain <i>handphone</i> ?	Biasanya ya saya cek <i>handphone</i> nya dengan izin anak, saya cek status media sosialnya, melalui <i>WhatsApp</i> nya, <i>instagram</i> nya dan <i>facebook</i> nya tapi sebelumnya saya sempat berkomunikasi dengan anak walaupun tidak setiap hari hanya saat ingat saja atau luang.
4.	Bagaimana anda membatasi waktu bermain <i>handphone</i> pada anak anda?	Dengan mengajak anak berkegiatan yang lebih positif misalnya mengarahkan ke olahraga. Intinya sebagai pelajar kita harus melakukan hal yang positif.
5.	Bagaimana cara anda mengajarkan etika pada anak dalam berkomunikasi di media sosial?	Mengajarkan anak biasanya dengan membuat status di media sosial itu menggunakan bahasa yang sopan dan santun supaya tidak melukai perasaan orang lain.
6.	Bagaimana peran anda dalam mengatasi situasi ketika anak anda mengalami <i>cyberbullying</i> ?	Bila anak mengalami <i>cyberbullying</i> , kita lihat bentuknya seperti apa terus kemudian kita beri pengertian, kalau sekiranya itu masih bisa kita atasi dengan anak itu sendiri tidak harus kita membalas dengan perkataan yang lebih kasar. Jadi kita lebih menekankan kepada anak mungkin hal seperti itu tidak usah dijadikan untuk membuat kita berkecil hati atau bagaimana. Seperti itu.

Lampiran 6

DOKUMENTASI



Lokasi penelitian di Desa Kulu, Karanganyar, Kabupaten Pekalongan



Keadaan Lokasi Penelitian





**Wawancara dengan orang tua di Desa Kulu, Karanganyar, Kabupaten
Pekalongan**





**Wawancara dengan anak remaja di Desa Kulu, Karanganyar, Kabupaten
Pekalongan**

 **Komentar**



tiyassafana 108 mg



salmanalforizi6519 64 mg

Ngntod

Balas



Tambahkan komentar...



Kegiatan media sosial anak remaja

Lampiran 7

CATATAN LAPANGAN

Tanggal : 3 Mei – 2 Juni 2023
Tempat : Desa Kulu, Karanganyar, Kabupaten Pekalongan
Waktu : -

Pada tanggal 3 Mei 2023 peneliti mulai mengobservasi tempat penelitian yang bertempat di Desa Kulu, Karanganyar, Kabupaten Pekalongan dalam rangka menemui orang tua dan anak remaja Desa Kulu yang akan peneliti wawancara. Kemudian pada tanggal 27 Mei 2023 peneliti mulai mewawancarai anak remaja dan orang tua di Desa Kulu, Karanganyar, Kabupaten Pekalongan tentang pembahasan pola asuh orang tua dalam pendidikan agama Islam sebagai upaya pencegahan *cyberbullying* di era digital.

Pada tanggal 15 Juni 2023 peneliti meminta izin pada Kepala Desa Kulu, Karanganyar, Kabupaten Pekalongan bahwa peneliti sudah melakukan penelitian di Desa Kulu, Karanganyar, Kabupaten Pekalongan, kemudian pada tanggal 19 Juni peneliti kembali ke Kepala Desa Kulu, Karanganyar, Kabupaten Pekalongan untuk meminta berkas-berkas pendukung dalam penelitian ini mengenai keterangan Desa Kulu, Karanganyar, Kabupaten Pekalongan.

Lampiran 8

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Salwa Ningrum Fadhila
2. NIM : 2119271
3. Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 25 Januari 2001
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Agama : Islam
7. Alamat : Jl. Raya Kulu Dukuh Balong RT 1 RW 2
Kec. Karanganyar, Kab. Pekalongan

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah Kandung
Nama Lengkap : Suraji
Pekerjaan : TNI-AL
Alamat : Jl. Raya Kulu Dukuh Balong RT 1 RW 2
Kec. Karanganyar, Kab. Pekalongan
2. Ibu Kandung
Nama Lengkap : Sri Listinah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Raya Kulu Dukuh Balong RT 1 RW 2
Kec. Karanganyar, Kab. Pekalongan

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Muhammadiyah 2 Denpasar : Lulus Tahun 2013
2. SMP AN-NUUR Banyuwangi : Lulus Tahun 2016
3. MA AN-NUUR AL-FADHOL Banyuwangi : Lulus Tahun 2019
4. UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan : Masuk Tahun 2019

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Pekalongan, 26 Juni 2023

Yang membuat

SALWA NINGRUM FADHILA
NIM. 2119271



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan – Rowolaku KM.5 Kajen, Pekalongan. Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website :perpustakaan.uingusdur.ac.id |Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : SALWA NINGRUM FADHILA
NIM : 2119271
Fakultas/Prodi : FTIK/ PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi sis Desertasi Lain-lain
(.....)

**PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI AJARAN ISLAM SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN
CYBERBULLYING DI ERA DIGITAL**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 03 Agustus 2023



SALWA NINGRUM FADHILA
NIM. 2119271

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.